

## Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Media Audio Visual Siswa Kelas VI SDN 60 Kaur

**Armiki**

SD Negeri 60 Kaur  
armiki86@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen yang diterapkan media pembelajaran audio visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VI SD Negeri 60 Kaur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*experimental method*) menggunakan desain penelitian Tru Experimental design. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Kemudian populasinya adalah 81 siswa dan sampelnya adalah 36 siswa. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes, dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data menggunakan uji “t”. Hasil penelitian adalah aktivitas belajar siswa saat tidak menerapkan media audio visual menggunakan uji t di kelas VI. A (kontrol) yang berjumlah 18 siswa dalam kategori sedang dimana 13 dari 18 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebanyak 81,25% dari seluruh siswa. Aktivitas belajar siswa saat menerapkan media pembelajaran media audio visual menggunakan uji 't' di kelas VI.B (eksperimen) yang berjumlah 18 siswa mulai meningkat walaupun masih dalam kategori sedang dimana 15 dari 18 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebanyak 95,875% dari keseluruhan siswa. pengaruh penerapan model pembelajaran numbered head together menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Surah Al-Kafirun kelas VI di SD Negeri 60 Kaur. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan data menggunakan uji t. hasilnya  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,66 < 6,20 > 2)$ .

**Kata Kunci:** Media Audio Visual, Aktivitas Belajar

### Pendahuluan

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.<sup>1</sup> Satu masalah yang sangat serius dihadapi di sekolah dalam mewujudkan pola belajar mengajar yang bisa membuat peserta didik aktif bertanya dan guru dilarang berceramah terlebih dahulu pada awal tatap muka dikelas siswa harus aktif bertanya dan di tanggapi siswa lain ataupun guru tapi permasalahan yang sangat umum yakni ruang kelas menjadi sunyi terkadang ada satu dua siswa saja yang bertanya dan beberapa menit kemudian terdiam kembali inilah membuat seorang guru kembali menyampaikan dengan menggunakan metode ceramah, atau mengerjakan tugas.

Di dalam dunia pendidikan tentu yang kita harapkan kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang aktif guna mendapatkan hasil yang dan tujuan yang ingin dicapai, namun tidak bisa dipungkiri inilah tantangan dalam mewujudkan belajar siswa aktif, termasuk aktif bertanya dan harus mencari solusi agar tercapainya apa yang di cita-citakan disini kita sebagai pendidik harus betul-betul memahamisumber masalah yang membuat aktivitas belajar yang rendah dan pasif.

Ada beberapa permasalahan yang membuat aktivitas belajar siswa rendah ataupun pasif yakni: malu atau minder maksudnya bagi mereka menampilkan diri didepan umum sama saja mempermalukan diri sendiri (penakut). Selanjutnya siswa merasa takut karena tidak mau

---

<sup>1</sup> Syarnubi Syarnubi, “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan,” *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): hlm. 88.

mengambil resiko jika pertanyaan dan jawabannya salah, tidak mengerti akibatnya memilih diam, ada juga siswa yang patuh jika jawaban mereka salah takut dimarah guru dengan demikian diamlah jadi solusi mereka serta patuh apa yang dikatakan guru serta ada juga siswa yang meremehkan materi pelajaran. Jadi dapat di simpulkan jika kita ingin siswa aktif pada saat belajar mengajar disinilah kita harus menebarkan suasana positif dan tetap mengajarkan ke optimisan kepada siswa agar aktivitas belajar tidak pasif dengan demikian pengharapan suatu media sangat perlu kita terapkan guna mencapai tujuan yang ingin dicapai.

Selain menerapkan media, metode-metode lain yang bervariasi, kita juga dapat menerapkan alat yang mempermudah guru yaitu gambar dan video agar siswa pun semakin bersemangat, aktif serta lebih giat lagi pada proses pembelajaran di kelas. Yudhi Munadi, berpendapat bahwasannya alat dengan gambar dan video ini ialah alat yang mengaitkan dengan mendengar dan melihat pada kegiatan belajar mengajar dikelas.<sup>2</sup> Selain mengandung suara media audio visual pun mengandung unsur gambar, video dan rekaman.<sup>3</sup> Interaksi keterlibatan siswa secara aktif bisa membentuk siswa berfikir kreatif guna mendapat proses pembelajaran yang efisien, nyaman dan menyenangkan guna mencapai hasil yang optimal.

Pendidikan merupakan pengajaran yang dimana mendidik dan mengasuh orang dewasa maupun anak-anak baik secara non fisi atau fisik ini di utarakan oleh Menurut Kinsley Price (dalam Rusmaini).<sup>4</sup> Fokus kegiatan di sekolah ialah interaksi dan peserta didik dalam mempelajari atau menelaah suatu pembelajaran yang telah tersusun rapi kedalam kurikulum. Maka arti pendidikan yaitu suatu wadah agar mencerdaskan para penerus bangsa. karena itu seorang guru, harus mampu untuk mendidik siswa serta seorang guru harus mampu mengajar dengan menerapkan suatu media pembelajaran yang menyenangkan agar mudah dipahami oleh siswa agar aktivitas siswa dapat meningkat.

Dalam semua alat indra dan dapat diproses dengan baik menginginkan hasil yang bagus nantinya, jika alat indra selalu dipakai maka akan mempermudah siswa untuk mendapatkan penjelasan dari guru dan siswa mudah menangkap penjelasan yang disampaikan guru. Salah satu mata pelajaran yang menuntut siswa berfikir, mengingat dan mengamalkannya ialah Sejarah Kebudayaan Islam. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan pembelajaran yang menarik supaya siswa memahami sejarah terdahulu agar siswa dapat menerapkannya baik untuk dirinya sendiri maupun orang disekitarnya karena menerapkan alat gambar dan video yang berkaitan dengan materi sejarah kebudayaan Islam agar menciptakan suasana belajar yang berbeda agar proses belajar mengajar tidak membosankan pemanfaatan media audio visual dalam Proses belajar di ruang kelas dipergunakan sebagai alat bantu pada saat belajar dan mengajar dalam berbagai bidang studi.

Dalam suatu pembelajaran pastilah terdapat materi yang berbagai macam penjelasannya, kelebihan lain alat pembelajaran audio visual ini akan meminimalisir fungsi seorang pendidik yakni para pendidik harus menggunakan media/alat yang sudah disiapkan dari pihak sekolah adapun pendidik harus mampu berinovasi dalam berkreativitas untuk merancang media/alat yang akan diterapkan dikelas pada saat proses pembelajaran ketika media/alat tidak disediakan oleh pihak sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, media sebagai alat ataupun wadah sangatlah penting untuk tercapainya suatu pengharapan ataupun pencapaian pada saat proses belajar oleh karena itu media sangat diperlukan maka dari itu kita sebagai pendidik harus memperhatikan betul-betul media yang kita gunakan dapat membantu guru dalam menyampaikan pelajaran sekaligus memanfaatkan media teknologi. Hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan Nana Sudjana bahwasanya pengajaran akan mudah diterapkan dikelas jikalau memakai alat yang akan

<sup>2</sup> Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013).

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Media Komunikasi Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 118.

<sup>4</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan* (Palembang: Grafika Telindo Press, 2014), hlm. 2.

mempermudah siswa mengerti dalam suatu materi contohnya seperti gambar dan video yang cocok untuk mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.<sup>5</sup>

Dari Observasi dapat dilihat dan diamati pada saat berada di lapangan pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 60 Kaur, media yang telah tersedia seperti buku paket sehingga kurang dapat dimaknai oleh siswa dan aktivitas siswa cenderung pasif, karena sering sekali menggunakan strategi, model dan metode ceramah yang masih berpusat pada guru. Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan materi yang menceritakan tentang berbagai sejarah Islam namun hal ini kebanyakan guru menjelaskan materi dengan metode ceramah dan hal ini membuat siswa menjadi bosan tanpa adanya selingan dari materi yang disampaikan begitu pula siswa tidak adanya motivasi untuk belajar.

Seharusnya seorang pengajar memperhatikan karakter siswa yang didalam kelas seperti apa keinginannya dalam belajar agar tidak menjadi bosan maka dari itu pengajar haruslah mempersiapkan media apa yang cocok dengan siswa-siswa tersebut dan juga setiap materi haruslah ada selingan bermain dengan menggunakan metode bermain supaya siswa tidak fukum dalam belajar. Pendidik pada saat belajar di kelas, tidak aktif, tidak fokus pada materi yang di ajarkan ada yang aktif tapi cuma beberapa orang saja dan dari masalah-masalah tersebut. Hal ini menyebabkan aktivitas belajar menjadi monoton, hasil belajar siswa pun menjadi rendah dan kurang aktivitas hanya berpusat pada guru sehingga menjadi kurang optimal.

Kegiatan belajar mengajar dikelas merupakan bagian dari kegiatan fisik atau jasmaniah maupun mental atau rohani yang berhuungan satu sama lain agar terbentuknya kondisi kelas yang baik dan menyenangkan. Jadi dapat dipahami bahwa aktivitas pembelajaran pada peserta didik supaya siswa menjadi paham apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan selalu ada dalam kegiatan pembelajaran dikelas supaya siswa dapat mengasah keahlian yang ada pada dirinya masing-masing.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi ataupun pencapaian belajar siswa adalah dapat dibedakan tiga macam yakni faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Dalam faktor pendekatan belajar maka akan terciptanya kegiatan belajar yang optimal untuk siswa. Hal ini akan membantu guru untuk menjelaskan materi kepada peserta didik dan mempermudah siswa untuk mengerti karena adanya bantuan dari alat yang akan digunakan sesuai materi.<sup>6</sup> Pendorong kesuksesan belajar ialah satu media pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif agar ketuntasan aktivitas belajar dapat tercapai adalah dengan memakai media pembelajaran yang membuat siswa aktif dalam belajar. Maka dari itu media yang cocok dalam belajar aktif yaitu media audio visual.

## Metode Penelitian

Penelitian yang di gunakan adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen (*experimental method*), metode penelitian eksperimen tertentu terhadap sesuatu yang dapat dikendalikan.<sup>7</sup> Memakai desain penelitian *True experimental design*, populasinya berjumlah 81 siswa dan sampelnya berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara terjun langsung kelapangan yang kemudian datanya dianalisis menggunakan uji t.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### ***Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Media Audio Visual Siswa Kelas VI SD Negeri 60 Kaur***

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar baru Algesindo, 2013), hlm. 3.

<sup>6</sup> Sumiati, *Metode Pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2009), hlm. 96.

<sup>7</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 72.

Media Audio Visual yang diterapkan di kelas VI pada mata pelajaran PAI materi Surah Al-Kafirun di SDN 60 Kaur, guna untuk agar siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, sebelum melakukan metode ini, penulis lebih dulu mengajukan sebuah pertanyaan pretest (Pratindakan) sebanyak 10 pertanyaan yang kemudian diberi nilai yang bervariasi. Nilai tertinggi yaitu 100 sedangkan nilai yang terendah yaitu 0. Setelah mengetahui nilai-nilai yang diperoleh oleh masing-masing siswa, maka barulah metode Audio Visual diterapkan.

Berikut adalah data Nilai yang diperoleh siswa kelas VI A SDN 60 Kaur. Sebelum di terapkannya Media Audio Visual pada pelajaran Surah Al-Kafirun.

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre-Test (X)
1	Amri Zaman	L	88
2	Ar Razy Nasrullah	L	56
3	Ayu Olivia Sari	P	68
4	Azvilea Densi	P	56
5	Junita Sapitri	P	64
6	Bayu Saputra	L	72
7	Jiyan Pratama	L	80
8	Kholifa Rahayu Putri	P	92
9	Sigit Harianto	L	68
10	M. Reski Afriansya	L	64
11	Raget Pebriansyah	L	72
12	Ramadhan Chaallvien	L	60
13	Revansa	L	80
14	Naura Sentia Putri	P	56
15	Reski Vegra Saputra	L	80
16	Risky Dianti Fitri	P	60
17	Sizky Noprian Saputra	L	72
18	Sefti Widya Sari	P	64

Berikut adalah keterangan nilai pre-test (X) frekuensi yang diperoleh oleh siswa VI A SDN 60 Kaur sebelum menggunakan metode Media Audio Visual pada mata pelajaran Surah Al-Kafirun.

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	92	1
2	88	1
3	80	3
4	72	3
5	68	2
6	64	3
7	60	2
8	56	3
Jumlah		N=18

*Sumber: data pengelohan hasil tes awal siswa SDN 60 Kaur*

Untuk mendapatkan nilai rata-rata (Mean) pada tabel keterangan hasil nilai frekuensi pre-test (X) Siswa Kelas VI A SD Negeri 60 Kaur diatas. Harus melakukan penghitungan terlebih dahulu, yaitu sebagai berikut:

No	X	F	FX	X(X-Mx)	X <sup>2</sup>	Fx <sup>2</sup>
1	92	1	92	22,45	504,0025	504,0025
2	88	1	88	18,45	340,4025	340,4025
3	80	3	240	10,45	109,2025	327,6075
4	72	3	216	2,45	6,0025	18,0075
5	68	2	136	-1,45	2,1025	4,205
6	64	3	192	-5,55	30,8025	92,4075
7	60	2	120	-9,55	91,2025	182,405
8	56	3	168	-13,55	183,6025	550,8075
		N = 18	∑ Fx = 1252			∑ Fx <sup>2</sup> = 2.019,845

Skor Teratas: 92; Skor Terbawah: 56

Range: 92-56; Range: >36 Data Kelompok

Data diatas menunjukkan:  $\sum Fx = 1252$   $\sum Fx^2 = 2.019,845$   $N = 18$ . Selanjutnya penghitungan hasil pemahaman nilai rata-rata variabel X siswa.

a. Mencari nilai Mean

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$M_x = \frac{1252}{18}$$

$$M_x = 69,55$$

b. Mencari SDx

$$SD_x = \frac{\sqrt{\sum Fx^2}}{N}$$

$$SD_x = \frac{\sqrt{2,019845}}{18}$$

$$SD_x = \sqrt{112,21}$$

$$SD_x = 10,59$$

Setelah diketahui skor rata-rata mengenai pemahaman siswa sebelum di terapkannya Media Audio Visual, maka bisa diperoleh Nilai Tertinggi, Sedang Dan Rendahnya dalam bentuk seperti dibawah ini:

- a. Nilai Tinggi dilihat dari  $M_x + 1.SD_x$  Keatas.
- b. Nilai Sedang dilihat dari  $M_x - 1.SD_x$  Hingga  $M_x + 1.SD_x$ .
- c. Nilai Rendah dilihat dari  $M_x - 1.SD_x$  kebawah.

1. Nilai Tinggi

$$= M_x + (SD_x) \text{ Keatas}$$

$$= 69,55 + 1 (10,59)$$

$$= 69,55 + 10,59$$

$$= 80,14$$

Jadi yang dapat nilai 80,14 hanya 2 Orang siswa, yang memperoleh skor tertinggi.

## 2. Nilai Sedang

$$= Mx - 1. SDx \text{ Hingga } Mx + 1$$

$$= 69,55 - 1 (10,59) \text{ Hingga } 69,55 + 1 (10,59)$$

$$= 69,55 - 10,59 \text{ sampai } 69,55 + 10,59$$

$$= 58,96 \text{ sampai } 80,14$$

Jadi yang memperoleh skor sedang dengan nilai 58,96 – 80,14 hanya 13 siswa.

## 3. Nilai Rendah

$$= Mx - 1.SDx \text{ Kebawah}$$

$$= 69,55 - 1. 10,59$$

$$= 69,55 - 10,59$$

$$= 58,96 \text{ Kebawah}$$

Jadi yang memperoleh nilai terendah dengan skor 58,96 ada 3 siswa.

Setelah melakukan perhitungan TSR diatas, maka langkah berikutnya adalah merumuskan nilai presentase tersebut dengan cara dibawah ini:

No	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	Tinggi	2	10%
2	Sedang	13	70%
3	Rendah	3	20%
	Jumlah	18	100%

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang diperoleh oleh siswa di kelas VI A Sebelum menerapkan Metode Audio Visual pada materi Surah Al-Kafirun adalah 80,14 nilai yang tertinggi dan hanya 2 siswa yang memperolehnya.

Nilai sedang atau setara dengan siswa yang sudah mampu menyimpulkan materi yang sudah mereka pahami mengenai materi Surah Al-Kafirun terdapat 13 orang siswa (70%) dan nilai rendah setara dengan siswa hanya mampu mengartikan materi Surah Al-Kafirun terdapat 3 orang siswa (20%).

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman belajar siswa kelas VI A pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Surah Al-Kafirun belum maksimal, hal ini dapat di buktikan dari data yang sudah terkumpul bahwa mayoritas nilai rata-rata siswasebelum diterapkan *Media Audio Visual* hanya mencapai 40% artinya siswa hanya mampu menyimpulkan saja tentang materi Surah Al-Kafirun.

Hasil Pemahaman Siswa Sesudah Diterapkan Media Audio Visual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI B Dengan Materi Surah Al-Kafirun.

Setelah melakukan proses pembelajaran dengan menerapkan *Media Audio Visual* Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI B Dengan Materi Surah Al-Kafirun. Untuk mengetahui hasil pemahaman siswa sesudah diterapkan *Media Audio Visual* ini peneliti memberikan soal postest berupa soal pilihan ganda sebanyak 10 soal. Dari tiap-tiap soal yang

dijawab dengan benar mendapatkan 4 poin. Dari hasil pemahaman siswa pada Mata Pendidikan Agama Islam Di Kelas VI B Dengan Materi Surah Al-Kafirun di SDN 60 Kaur sesudah menggunakan *Media Audio Visual* setelah data terkumpul, maka proses pengelolaan data yaitu:

Nilai postest (Y) siswa kelas VI B SDN 60 Kaur sesudah di terapkannya *Media Audio Visual* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan materi Surah Al-Kafirun.

No	Nama Siswa	L/P	Nilai Pre-Test (X)
1	Anggel Citra	P	100
2	Alfarezi	L	60
3	Anggel	P	89
4	Anggelia	P	60
5	Mesy Dela Andika	L	89
6	M. Dio Pratama P	L	89
7	Anjani Nur Faidah	P	98
8	Aulia Anjani	P	98
9	Fitra Cahaya Abadi	L	100
10	Ahmad Zulfikar R	L	90
11	Nazua Rahmadhani	P	89
12	Revan Apriando	L	86
13	Sastra Wijaya	L	64
14	Deni Suryadi	L	90
15	Ari Wijaya	L	86
16	Mayka Ulandari Putri	P	60
17	Muhammad Krisna M	L	90
18	Noni Anggun Putri	P	64

Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap Pendidikan Agama Islam dengan materi Surah Al-Kafirun kelas VI B di SDN 60 Kaur sesudah menggunakan *Media Audio Visual* sebagai berikut:

No	Nilai Tes	Frekuensi
1	100	2
2	98	2
3	90	3
4	89	4
5	86	2
6	64	2
7	60	3
Jumlah		N= 18

Sumber: data pengelolaan hasil tes akhir siswa SDN 60 Kaur.

Deskripsi frekuensi hasil postest (Y) siswa kelas VI B di SDN 60 Kaur sesudah di terapkannya *Media Audio Visual* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan Materi Surah Al-Kafirun untuk rata-ratanya serta standar deviasinya yaitu:

No	X	F	FX	X <sup>2</sup>	F.X <sup>2</sup>
1	100	2	200	10000	20.000
2	98	2	196	9604	19.208
3	90	3	270	8100	24.300
4	89	4	356	7921	31.684

5	86	2	172	7396	14.792
6	64	2	128	4096	8.192
7	60	3	180	3600	10.800
		N= 18	$\sum Fx= 1.502$	$\sum Fx^2= 128.976$	

Dari table di atas diketahui:  $\sum Fx=1.502$   $\sum Fx^2= 128.976$  N= 18.

Berikutnya menghitung rata-rata variabel Y (*Hasil pemahaman postest*)

a. Mencari Nilai Mean

$$Mx = \frac{\sum Fx}{N}$$

$$Mx = \frac{1502}{18}$$

$$Mx=83,44 \text{ Dibulatkan Menjadi } 83$$

b. Mencari SDx

$$SDx = \frac{\sqrt{\sum Fx^2}}{N} - \left( \frac{\sum Fx}{N} \right)^2$$

$$SDx = \frac{128.976}{18} - \left( \frac{1502}{18} \right)^2$$

$$SDx = \sqrt{7.165,33 - 6.962,90}$$

$$SDx = \sqrt{202,43}$$

$$SDx = 14,22$$

Setelah diketahui nilai mean pemahaman siswa dalam belajar dengan menggunakan Metode Media Audio Visual, maka dapat dibuat nilai tertinggi, sedang dan rendahnya menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Nilai tertinggi di lihat dari  $Mx + 1 \cdot SDx$  Keatas

b. Nilai sedang dilihat dari  $Mx - 1 \cdot SDx$  Hingga  $Mx + 1 \cdot SDx$

c. Nilai terendah dilihat dari  $Mx - 1 \cdot SDx$  Kebawah

a. Nilai Tertinggi

$$= Mx + 1 (SDx) \text{ Keatas}$$

$$= 83 + 1 (14,22)$$

$$= 83 + 14,22$$

$$= 97,22$$

Jadi yang memperoleh nilai tertinggi dengan skor 97,22 ada 2 siswa.

b. Nilai Sedang

$$= Mx - 1 (SDx)$$



$$= 83 - 1 (14,22)$$

$$= 83 - 14,22$$

$$= 68,78$$

Jadi yang memperoleh nilai 68,78 sampai 97,22 ada 15 siswa.

c. Nilai Terendah

$$= Mx - 1. SDx \text{ Kebawah}$$

$$= 83 - 1 (14,22)$$

$$= 83 - 14,22$$

$$= 68,72$$

Jadi yang memperoleh nilai terendah 68,72 ada 1 siswa.

Setelah melakukan penghitungan secara TSR maka berikutnya akan memasukkan data-data tersebut kedalam rumus presentase sebagai berikut:

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Tertinggi	2	35%
2	Sedang	15	49%
3	Terendah	1	16%
Jumlah		18	100%

***Analisis Peningkatan Aktivitas Belajar Melalui Penerapan Media Audio Visual Siswa Kelas VI Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 60 Kaur.***

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti guna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Metode Media Audio Visual dalam meningkatkan pemahaman dalam belajar siswa di SDN 60 Kaur. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data statistik rumus uji tes ‘T’.

$$T_o = \frac{MD}{SEMD}$$

Berikut adalah table skor pemahaman dalam belajar dari 18 siswa SDN 60 Kaur setelah melakukan (Postest).

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Pemahaman Belajar Siswa		$D = (X - Y)$	$D = (X - Y)^2$
		Pretest (X)	Postest(Y)		
1	Anggel Citra	88	100	-12	144
2	Alfarezi	56	60	-4	16
3	Anggel	68	89	-21	441
4	Anggelia	56	60	-4	16
5	Mesy Dela Andika	64	89	-25	625
6	M. Dio Pratama P	72	89	-17	289
7	Anjani Nur Faidah	80	98	-18	324
8	Aulia Anjani	68	98	-30	900
9	Fitra Cahaya Abadi	92	100	-8	64
10	Ahmad Zulfikar R	68	90	-22	484

11	Nazua Rahmadhani	64	89	-25	625
12	Revan Apriando	72	86	-14	196
13	Sastra Wijaya	60	64	-4	16
14	Deni Suryadi	80	90	-10	100
15	Ari Wijaya	72	86	-14	196
16	Mayka Ulandari Putri	56	60	-4	16
17	Muhammad Krisna M	80	90	-10	100
18	Noni Anggun Putri	60	64	-4	16
				$\sum D = -246$	$\sum D^2 = 4568$

Berikut adalah langkah-langkah penghitungan untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan peneliti:

a. Mencari D (Perbedaan = Difference) antara nilai variabel X dan Y, Maka  $D = X - Y$

b. Menambahkan D, sehingga diperoleh  $\sum D = -246$

c. Menemukan Rata-rata Of Difference menggunakan Rumus: 
$$\begin{aligned} \bar{D} &= \frac{\sum D}{N} \\ &= \frac{-246}{18} \\ &= -13,66 \end{aligned}$$

d. Mengkuadratkan D, sehingga diperoleh  $\sum D^2 = 4568$

e. Menemukan deviasi standard dan difference (SDD) Menggunakan Rumus:

$$SD_D = \frac{\sqrt{\sum D^2}}{N} - \left( \frac{\sum D}{N} \right)^2$$

$$SD_D = \frac{\sqrt{4568}}{18} - \left( \frac{-246}{18} \right)^2$$

$$SD_D = \sqrt{253,7777 - (-13,66)^2}$$

$$SD_D = \sqrt{253,7777 - 186,59}$$

$$SD_D = \sqrt{67,187}$$

Dengan diperolehnya  $SD_D$  sebesar dapat di perhitungkan Standar Error dari rata-rata perbedaan nilai variabel X Dan Y.

f. Mencari Standard eror dari rata-rata difference, yaitu  $SE_{MD}$  menggunakan rumus:

$$SE_{MD} = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}}$$

$$SE_{MD} = \frac{8,19}{\sqrt{81-1}}$$

$$= 1,98$$

$SE_{MD}$  = Langkah selanjutnya mencari  $t_0$  dengan rumus:

$$T_0 = \frac{MD}{SE_{MD}}$$

$$T_o = \frac{-13,6}{1,98}$$

$$T_o = -6,86$$

g. Memberikan Interpretasi terhadap “to”

1) Merumuskan Hipotesis ( $H_a$ ) dan ( $H_o$ ) terlebih dahulu

a) Hipotesis ( $H_a$ ) Mempengaruhi pemahaman siswa yang signifikan sebelum dan sesudahnya menggunakan Metode Media Audio Visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Kaur

b) Hipotesis ( $H_o$ ) juga mempengaruhi pemahaman siswa yang signifikan sebelum dan sesudahnya menggunakan metode Media Audio Visual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Kaur.

h. Dengan terlebih dahulu memeperhitungkan difference atau perbedaan

=  $N - 1 = 25 - 1$  dengan difference sebesar 24 setelah berkonsultasi dengan table skor ‘t’, yang taraf signifikannya 1%.

Bahwasannya difference sebesar 24 itu didapatkan melalui kritik ‘t’. Sedangkan yang taraf signifikannya 5% sebesar 2,06 dan taraf signifikan 1% = 2,80.

Setelah membedakan besarnya ‘t’ yang telah didapat, maka dapat dihitung ( $t_o = 9,88$ ) dan nilai t (tt. ts. 5% = 2,06 dan tt. ts. 1% = 2,80) maka dapat diketahui nilai  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_t$  dari pada  $t_t$  yaitu  $2,06 < 9,88 > 2,80$ .

Memberikan perbandingan antara  $t_o$  dengan  $t_t$  yakni: (tt. ts 5% <  $t_o$  > tt. ts 1% = 2,06 < 9,88 > 2,80). Karena  $t_o$  lebih besar dari pada  $t_t$  maka  $H_o$  di tolak dan  $H_a$  di terima ini berarti terdapat pengaruh hasil pemahaman siswa sebelum diterapkannya Media Audio Visual (nilai rata-rata 83,15) dan setelah dilakukan metode media audio visual (nilai rata-ratanya 97,53). Bahwa nilai siswa dalam belajar setelah menggunakan metode Media Audio Visual (*pos test*) lebih meningkat dibandingkan dengan sebelum menerapkan metode Audio Visual awal tes (*pre-test*) dengan membandingkan besarnya “t” yang diperoleh dalam perhitungan ( $t_o = 9,88$ ) dan besarnya “t” yang tercantum pada pada tabel nilai t (tt. ts. 5% = 2,06 dan tt. ts. 1% = 2,80) maka dapat kita ketahui bahwa  $t_o$  adalah lebih besar pada  $t_t$  maka adanya perbedaan nilai tes hasil pemahaman siswa antara sebelum dan sesudah menerapkan Media Audio Visual pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Perbedaan sebelum dan sesudah menggunakan Media Audio Visual mempunyai pengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata Pendidikan Agama Islam di SDN 60 Kaur.

## Kesimpulan

Dari uraian pokok masalah di muka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa ketika tidak menerapkan media audio visual dengan menggunakan Uji ‘t’ dikelas VI.A (kontrol) yang berjumlah 18 siswa dikategorikan sedang dimana 13 siswa dari 18 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebanyak 81,25% dari keseluruhan siswa.
2. Aktivitas belajar siswa ketika menerapkan media pembelajaran media audio visual dengan menggunakan Uji ‘t’ dikelas VI.B (eksperimen) yang berjumlah 18 siswa mulai meningkat meskipun masih dikategorikan sedang dimana 15 siswa dari 18 siswa termasuk dalam kategori sedang atau sebanyak 95,875% dari keseluruhan siswa.

3. Peningkatan Aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* dengan menggunakan Media Audio Visual dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam materi Surah Al-Kafirun kelas VI Di SDN 60 Kaur. Hal ini terlihat dari hasil perhitungan data dengan menggunakan uji t yang hasilnya adalah  $t_{hitung} > t_{tabel} (2,66 < 6,20 > 2,00)$ .

### **Bibliografi**

- Ike Yumelda, Fajri Ismail, Herman Zaini (2021). *Pengaruh Penerapan Media Audio Visual Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII Di MTs Darun Najah Ogan Ilir* vol. 3, No. 3, (Juli 2021): 234-252
- Rivai, Nana Sudjana dan Ahmad. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar baru Algesindo, 2013.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Palembang: Grafika Telindo Press, 2014. Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumiati. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengarayan." *Tadrib* 5, no. 1 (2019): 87-103.
- Wina Sanjaya. *Media Komunikasi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana, 2012. Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 20
- <https://media.neliti.com/media/publications/475147-none-c122a4c9.pdf>
- <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/pairf>